

Edukasi Jamu dan Tanaman Obat serta Pengolahannya pada Generasi Muda Papua

**Jonni Siahaan¹, Rif'iy Qomarrullah*², Mujadi³, Rivaldhy N. Muhammad⁴,
Muhammad Sawir⁵**

^{1,2}Magister Pendidikan Olahraga, Universitas Cenderawasih, Indonesia

^{3,4}UPBJJ Universitas Terbuka Jayapura, Indonesia

⁵Program Studi Administrasi Publik, Universitas Yapis Papua, Indonesia

*e-mail: qomarrifqi77@gmail.com²

Abstrak

Era globalisasi masyarakat saat ini, sangat penting untuk membekali generasi muda dengan pengetahuan dan keterampilan tentang manfaat kesehatan dan cara pengolahan ramuan tradisional dan tanaman obat yang benar. Dengan merebaknya Covid-19, terjadi peningkatan penggunaan tanaman tersebut untuk pengobatan pencegahan. Ini berfungsi untuk mendidik masyarakat tentang berbagai tanaman obat dan penggunaannya untuk pengobatan sendiri. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan materi kepada masyarakat, khususnya pemuda di Papua dan sekitarnya, untuk mensosialisasikan penggunaan jamu dan tanaman obat tradisional yang tepat untuk menyembuhkan penyakit. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, pemetaan lokasi, pelatihan, dan penyiapan obat tradisional. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa partisipan memandang obat herbal aman, mudah dibawa, dan tanpa efek samping. Hal tersebut bertolak belakang dengan apa yang terjadi sebelum adanya kegiatan, bahwa peserta tidak banyak mengetahui manfaat serta potensi tanaman herbal secara kesehatan maupun ekonomi. Mereka sering menggunakan bahan dari kebun mereka atau pasar tradisional untuk pengobatan, dan memiliki pengetahuan yang terbatas tentang jamu standar dan fitofarmaka.

Kata kunci: Jamu, Tanaman Obat, Tradisional

Abstract

In the current era of globalization of society, it is very important to equip the younger generation with knowledge and skills about health benefits and how to properly process traditional herbs and medicinal plants. With the outbreak of Covid-19, there has been an increase in the use of these plants for preventive medicine. It serves to educate the public about various medicinal plants and their use for self-medication. The purpose of this service is to provide materials to the community, especially youth in Papua and its surroundings, to socialize the proper use of herbs and traditional medicinal plants to cure diseases. The methods used include field observations, site mapping, training, and preparation of traditional medicines. The results of this dedication show that participants view herbal medicines as safe, easy to carry, and without side effects. This is contrary to what happened before the activity, where the participants did not know much about the health and economic benefits and potential of herbal plants. They often use ingredients from their garden or a traditional market for treatment, and have limited knowledge of standard herbal medicine and phytopharmaca.

Keywords: Herbs, Medicinal Plants, Traditional

1. PENDAHULUAN

Secara umum di pedesaan dan daerah terpencil di Indonesia, praktik penggunaan tumbuhan obat untuk pengobatan sendiri sudah marak (Putra et al., 2022). Dengan sekitar 940 jenis tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia, kecenderungan terhadap pengobatan herbal semakin meningkat sejalan dengan gerakan *back to nature* dan *eco friendly* yang sedang berkembang. Namun budidaya tanaman obat keluarga melalui apotik hidup sudah tidak lazim seperti dulu. Sebuah penelitian yang dilakukan di kawasan Dataran Tinggi Dieng meneliti tentang perilaku masyarakat setempat terkait penggunaan obat tradisional untuk pengobatan sendiri. Temuan menunjukkan bahwa warga memiliki sikap positif terhadap penggunaan pengobatan tradisional untuk penyakit ringan. Selain itu, wawancara dengan 15

orang dari kawasan Dieng menunjukkan pengetahuan dan pengenalan mereka terhadap berbagai tanaman obat yang tumbuh di sekitar mereka (Widayati & Wulandari, 2018).

Tumbuhan adalah organisme yang tumbuh subur di berbagai lingkungan seperti pekarangan, kebun, dan hutan. Mereka melayani berbagai tujuan, termasuk menyediakan makanan, pakaian, dan khasiat obat (Ervina & Ayubi, 2018). Secara khusus, tanaman yang digunakan untuk tujuan pengobatan mengandung zat aktif yang membantu pencegahan dan pengobatan berbagai penyakit yang disebabkan oleh perubahan cuaca atau faktor lainnya (Adiyasa & Meiyanti, 2021). Pada masa sebelum dan setelah pandemi, pemanfaatan tumbuhan obat dapat menjadi strategi yang efektif untuk mencegah penyebaran virus, terutama bagi individu dengan daya tahan tubuh yang lemah. Tumbuhan obat tertentu juga memiliki khasiat penambah kekebalan dan antioksidan, yang membantu memerangi radikal bebas berbahaya. Selain tindakan pencegahan umum seperti sering mencuci tangan, menjaga jarak sosial, dan penggunaan masker, penting untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh secara internal. Obat tradisional atau jamu sebagaimana didefinisikan, meliputi ramuan yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, sediaan galenik, atau campurannya. Pengobatan ini telah diwariskan dari generasi ke generasi dan dikelola sesuai dengan norma-norma masyarakat di seluruh nusantara.

Namun, pemanfaatan jamu dan tanaman obat untuk mengatasi masalah kesehatan ringan dalam keluarga belum banyak dilakukan (Mardiana et al., 2021). Sangat penting untuk menindaklanjuti temuan penelitian ini dengan menerapkan langkah-langkah nyata seperti kampanye "Gemar Minuman Jamu" dan inisiatif pendidikan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat ramuan asli Indonesia untuk pengobatan dan pemeliharaan kesehatan. Generasi muda di Papua menghadapi tantangan tertentu terkait penggunaan obat herbal untuk mengatasi masalah kesehatan minor komunal, yaitu: (1) Terbatasnya kesadaran masyarakat tentang khasiat terapeutik tanaman obat asli Indonesia, dan (2) Terbatasnya pengetahuan tentang teknik pengolahan yang tepat. bahan tanaman obat untuk mengekstrak khasiatnya yang bermanfaat.

Kemudian di masa pandemi, pemanfaatan tumbuhan obat berfungsi sebagai pencegahan terhadap penularan Covid-19, karena virus ini mudah masuk ke individu dengan sistem kekebalan tubuh yang lemah (Qomarrullah, Wulandari S, et al., 2022; Wandik et al., 2021). Beberapa hasil riset terdahulu memberikan khasiat manfaat pengobatan tradisional seperti: (1) Penggunaan intervensi tanaman obat memberi sumbangsih signifikan dalam melawan sel kanker pada binatang percobaan (Salmerón-Manzano et al., 2020); (2) Perlakuan swamedikasi memberikan dampak manfaat sebesar 59,09% responden dalam melawan virus seperti influenza (Pariyana et al., 2021); dan (3) Ujicoba intervensi tanaman obat tradisional memberikan sumbangan dalam mencegah virus Covid-19 (Villena-Tejada et al., 2021).

Berbagai jenis tanaman obat memiliki khasiat penambah kekebalan tubuh dan bertindak sebagai antioksidan, efektif memerangi radikal bebas berbahaya. Selain itu, khasiat tanaman obat herbal yang ampuh terletak pada kemampuannya membentengi dan meningkatkan sistem imun tubuh. Dengan memasukkan tumbuhan berkhasiat ini ke dalam makanan kita, kita dapat menjaga kesehatan fisik kita dan melindungi diri kita dari penyakit, termasuk infeksi virus. Banyak dari ramuan ini memiliki sifat imunomodulator, yang berarti mereka dapat secara efektif meningkatkan sistem kekebalan tubuh kita.

Sebagai perguruan tinggi unggulan di Tanah Papua, Universitas Cenderawasih menggandeng Universitas Terbuka Unit Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (UT UPBJJ) Kota Jayapura untuk memajukan program pengabdian masyarakat (PkM) dan membangun pengalaman pendidikan yang lebih komprehensif bagi mahasiswa di berbagai kelompok belajar (Pokjar). Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan apresiasi terhadap pemanfaatan pengobatan alami dan obat tradisional dalam menjaga kesehatan jasmani serta mendorong pertumbuhan ekonomi di kalangan pemuda Papua.

2. METODE

Sasaran utama kegiatan ini adalah generasi muda yakni mahasiswa Unit Pelaksana Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) Universitas Terbuka Jayapura Kelompok Belajar (Pokjar) Jayapura, Merauke, Nabire, Boven Digul, Mimika pada program stui S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang berjumlah 59 orang yang terdiri dari 20 laki-laki dan 39 perempuan. Kegiatan pengabdian dilakukan pada bulan Mei s/d Juni tahun 2023. Tahapan yang dilakukan dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini meliputi persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan, antara lain yaitu:

- a. Pada tahap persiapan, dilakukan beberapa hal antara lain pembentukan tim pelaksana, koordinasi tim pelaksana, perencanaan kegiatan tanggal 30 s/d 31 Mei 2023. Kemudian dilanjutkan dengan observasi lapangan yang dilakukan dari tanggal 1 s/d 2 Juni 2023 yaitu koordinasi dengan pihak mitra, sosialisasi rencana kegiatan pada calon peserta, dan persiapan hal-hal teknis sebelum kegiatan yang dilakukan yakni pengabdian mendata jumlah peserta, wilayah pokjar mereka dan tanaman yang tumbuh dipekarangan agar dapat dibuat ramuan obat tradisional pada masyarakat khususnya di Tanah Papua (Qomarrullah, Kesumawati, et al., 2022; Qomarrullah, Siahaan, et al., 2022);
- b. Tahap selanjutnya yakni pelaksanaan sekaligus evaluasi kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 3 s/d 4 Juni 2023. Langkah-langkah kegiatan tersebut pengabdian kepada masyarakat: Penyuluhan kepada masyarakat tentang imunitas, pemanfaatan tanaman obat yang digunakan sebagai pemicu imunitas dan cara pengolahan tanaman obat tradisional tersebut. Penyuluhan dilakukan dengan memanfaatkan dua metode, yakni: (1) *Media online* daring menggunakan aplikasi *Microsoft Teams*; dan (2) *Offline* dengan menggunakan media bantu *power point*. Hal ini dilakukan agar peserta bisa melihat gambar-gambar jenis tanaman yang bisa dijadikan sebagai tanaman obat. Kemudian masyarakat membandingkan dengan tanaman-tanaman yang tumbuh di halaman rumah mereka. Metode kegiatan menggunakan pola diskusi dan tanya jawab mengenai permasalahan yang berkaitan dengan pemanfaatan tanaman obat untuk mengobati penyakit di masyarakat khususnya penyakit-penyakit non generatif yang saat ini masih pandemi. Kemudian tim pengabdian melakukan pendampingan pembuatan ramuan obat tradisional sehingga produk layak diminum dan dijual. Pengabdian juga memperkenalkan olahan tanaman herbal, untuk memberi contoh kepada masyarakat bahwa tanaman obat tradisional bisa dikemas dalam bentuk yang lebih praktis. Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta tentang pentingnya tanam tanaman herbal dalam pengobatan, dilakukan juga survei dengan menggunakan kuisioner kepada semua peserta yang ikut dalam kegiatan tersebut.



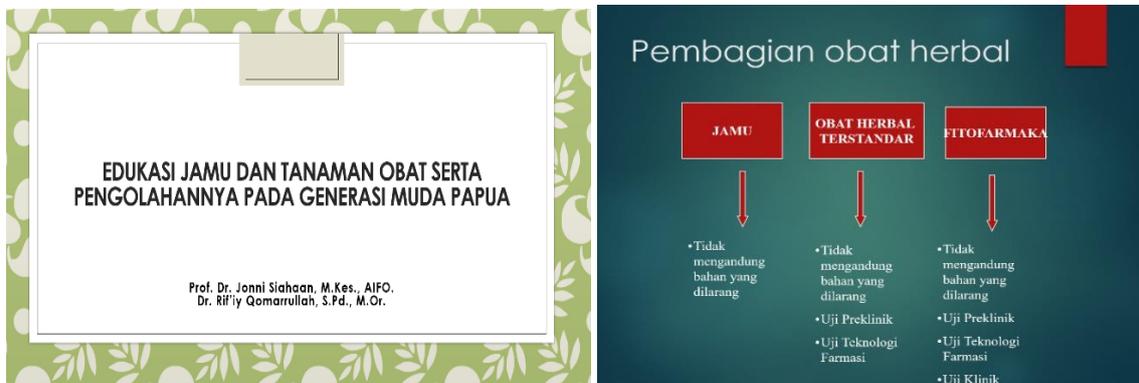
Gambar 1. Alur Pelaksanaan PkM (Mujadi et al., 2022; Qomarrullah, Mujadi, et al., 2022)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini terbagi dalam beberapa tahap, seperti di bawah ini:

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini diawali dengan pembentukan tim pelaksana. Tim berkomunikasi dan mengkoordinasikan upaya mereka melalui *platform online* seperti *Microsoft Teams* dan *Whatsapp*. Pertemuan tatap muka dengan mitra dilakukan untuk mendapatkan izin dari UPBJJ Universitas Terbuka Jayapura. Setelah izin diperoleh, tim dan perwakilan mitra mengumpulkan data peserta dan mempromosikan program melalui surat undangan. Persiapan teknis meliputi pembuatan modul pelatihan dan materi presentasi, desain dan pencetakan *backdrop*, penyewaan peralatan, pembelian tanaman obat untuk jamu tradisional, serta penyiapan tempat dan perlengkapan peserta.

Pelaksanaan edukasi dan penyuluhan dilakukan pada tanggal 3 dan 4 Juni tahun 2023, pelaksanaan pendidikan dan sosialisasi berlangsung lancar. Kegiatan Didampingi oleh tim dosen dan staf, serta peserta dari mahasiswa Universitas Terbuka hadir dan terlibat aktif dalam acara tersebut. Para peserta yang mendapat bimbingan terpikat oleh materi pelajaran yang disajikan dan dengan penuh semangat berpartisipasi dalam dialog selanjutnya. Dokumentasi visual yang komprehensif dari inisiatif pengabdian masyarakat dapat diamati dalam dokumentasi gambar yang disediakan di bawah ini:



Gambar 2. Materi Penerapan Ipteks Kegiatan (Sumber Data Primer Pengabdian Tahun 2023)



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Pertama dan Kedua (Sumber Data Primer Pengabdian Tahun 2023)

Adapun pada sesi praktik, dilakukan pendampingan yakni perwakilan tim PKM menyediakan peralatan dan bahan yang diperlukan dalam proses pembuatan minuman herbal (jamu). Tim pengabdian memberikan pengarahan tentang cara mengolah bahan alam berupa empon-empon tersebut. Lebih lanjut, peserta diberikan kesempatan untuk dapat mempraktikkan pembuatan jamu secara mandiri sesuai dengan ramuan yang tercantum pada modul workshop yang telah dibagikan untuk dipraktikkan dari rumah masing-masing. Kemudian dengan cara ini, peserta dapat melihat dan merasakan langsung cara mengolah empon-empon menjadi minuman yang dapat dikonsumsi oleh diri sendiri maupun keluarga dan berkhasiat untuk kesehatan. Selanjutnya juga pada tahap aksi meliputi kegiatan edukasi, diskusi serta wawancara, pada tahap edukasi peserta yang ada di grup *WhatsApp* akan diperkenalkan dengan jenis-jenis tanaman yang berkhasiat obat dan cara pengolahannya serta dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab.

Tahap terakhir dari kegiatan pengabdian ini adalah evaluasi, hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil gambaran mengenai respon, sikap, pemahaman peserta selama mengikuti kegiatan edukasi dan diskusi *online*. Kegiatan pengabdian ini berjalan cukup lancar dan mendapatkan respon yang positif dari para peserta meskipun terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan dalam pelaksanaannya. Pengabdian masyarakat yang dilakukan dirasakan memberikan manfaat bagi generasi muda di Tanah Papua sehingga warga masyarakat nantinya

bersemangat untuk mencoba membudidayakan tanaman obat yang ada di sekitar mereka sehingga akan dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pengobatan secara tradisional ketika diperlukan. Kemudian, untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman peserta PkM, dilakukan evaluasi secara menyeluruh melalui serangkaian butir pertanyaan yang menggugah pikiran.

Tabel 1. Deskripsi Jawaban Pertanyaan Evaluasi Kegiatan

Pertanyaan	Ya	Tidak	Tidak Tahu
Apakah anda mengetahui tentang tanaman yang berkhasiat sebagai obat?	48 (81,4%)	7 (11,9%)	4 (6,8%)
Apakah anda pernah/memiliki tanaman yang berkhasiat sebagai obat di rumah?	45 (76,3%)	8 (13,6%)	6 (10,2%)
Apakah anda pernah mengetahui khasiat tanaman obat tersebut?	46 (78%)	8 (13,6%)	5 (8,4%)
Apakah anda pernah memanfaatkan tanaman obat tersebut?	54 (91,53%)	1 (1,69%)	4 (6,8%)
Apakah anda mengetahui cara memakai tanaman obat tersebut?	43 (72,9%)	6 (10,2%)	10 (16,94%)
Apakah anda merasakan reaksi positif setelah mengonsumsi tanaman obat tersebut?	42 (71,2%)	5 (8,4%)	12 (20,33%)
Apakah anda tidak ragu lagi mengonsumsi tanaman berkhasiat?	47 (79,7%)	9 (15,3%)	3 (5,08%)
Apakah anda merasa efek yang diberikan oleh tanaman obat lebih baik dari obat kimia/modern?	46 (78%)	6 (10,2%)	7 (11,9%)
Setujukah anda, jika terdapat pendapat bahwa tanaman obat memiliki pengaruh positif terhadap kesehatan ?	45 (76,3%)	7 (11,9%)	7 (11,9%)
Apakah anda mau membiasakan diri untuk menggunakan tanaman obat, jika anda telah mengetahui khasiat tanaman tersebut?	48 (81,4%)	5 (8,4%)	6 (10,2%)
Rata-rata Skor Pertanyaan	78,64%	10,51%	10,85%

(Sumber Data Primer Pengabdian Tahun 2023)

Berdasarkan Tabel 1, terdapat 10 komponen pada kegiatan yang dievaluasi oleh peserta. Setiap komponen yang dievaluasi diberikan skor 1. Kemudian, dari respon yang diberikan peserta, dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta sangat menegerti materi yang diberikan. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata persentase 78,64% peserta (lebih dari 65%) sangat puas terhadap kegiatan PKM yang telah diselenggarakan, baik dari segi materi, narasumber, maupun dengan materi yang diberikan. Sebagian kecil peserta menilai yakni sekitar 21% masih menjawab tidak dan tidak tahu, hal tersebut bisa jadi diakibatkan dari kurangnya fokus peserta menyimak materi seperti kemudahan materi untuk dipraktikkan serta belum terbiasa mengonsumsi obat tradisional atau kemungkinan belum terpikirkan untuk dapat dijadikan usaha rumahan. Konsumsi jamu menjadi salah satu upaya promotif preventif yang dihasilkan dari berbagai ramuan dan tanaman obat yang berasal dari kearifan lokal. Berbagai manfaat kesehatan bisa didapatkan jika rutin mengonsumsinya.

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan sebesar 31,4% masyarakat memanfaatkan pelayanan Kesehatan tradisional dan 12,9% melakukan upaya Kesehatan tradisional sendiri. Sebanyak 48% tanaman obat tradisional yang dimanfaatkan berupa ramuan jadi dan 31,8% berupa ramuan buatan sendiri (Khairunnisa et al., 2022). Jamu adalah obat tradisional yang dibuat dari akar-akaran, daun-daunan, dan sebagainya. Jamu pada umumnya dikonsumsi dengan cara diminum. Seiring berjalannya waktu, penyebutan jamu lebih dikenal dengan herba atau herbal. Kemudian, Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang telah diidentifikasi dan diketahui berdasarkan pengamatan manusia memiliki senyawa yang bermanfaat untuk

mencegah dan menyembuhkan penyakit, melakukan fungsi biologis tertentu, hingga mencegah serangan serangga dan jamur.

Konsep pemanfaatan obat tradisional adalah melalui intervensi pada sisi host (manusia) dengan mengoptimalkan fungsi tubuh sehingga terbentuk kemampuan pertahanan tubuh yang dapat beradaptasi terhadap penyebab gangguan Kesehatan (Ermawati et al., 2022; Sulistyowati et al., 2022). Beberapa manfaat yang didapatkan jika mengonsumsi jamu antara lain menjaga kebugaran tubuh, sebagai pendamping obat kimia, misalnya obat anti diabetes dan hipertensi, sebagai adjuvant, misalnya pada penderita kanker digunakan untuk mengurangi efek samping kemoterapi dan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Sudah saatnya bagi generasi muda terutama di Tanah Papua yang kaya dengan sumber daya alam hayati untuk memanfaatkan obat tradisional berupa jamu, obat herbal terstandar, dan fitofarmaka. Pemanfaatan obat tradisional tersebut sebagai upaya memelihara kesehatan, pencegahan penyakit, dan perawatan kesehatan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti kegiatan PkM, terdapat peningkatan pemahaman peserta mengenal beberapa tanaman obat serta pengolahannya. Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan cukup lancar meskipun terdapat beberapa kekurangan yakni belum didukung dengan fasilitas yang memadai. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempromosikan dan menumbuhkan apresiasi yang lebih dalam untuk pemanfaatan dan manipulasi tanaman obat dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada UPBJJ UT Jayapura yang telah memberi dukungan dan terlibat pada kegiatan pengabdian masyarakat ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Cenderawasih atas dukungan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyasa, M. R., & Meiyanti, M. (2021). Pemanfaatan Obat Tradisional di Indonesia: Distribusi dan Faktor Demografis yang Berpengaruh. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 4(3), 130–138. <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2021.v4.130-138>
- Ermawati, N., Oktaviani, N., & Abab, M. U. (2022). Edukasi Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional dalam Rangka Self Medication di Masa Pandemi Covid-19. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 148–156. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i2.1797>
- Ervina, L., & Ayubi, D. (2018). Peran Kepercayaan Terhadap Penggunaan Pengobatan Tradisional pada Penderita Hipertensi di Kota Bengkulu. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.47034/ppk.v1i1.2101>
- Khairunnisa, F., A'yuni, Q., Haq, K. U., Setyawati, H., Permana, A. J., Ramadhan, R., Raharjo, Y., Tanjung, M., Sumarsih, S., Hartati, H., & Darmokoesoemo, H. (2022). Edukasi Pemanfaatan Bahan Alam Sebagai Obat Tradisional untuk Pencegahan Penyakit dan Perawatan Kesehatan. *JURNAL ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 79–84.
- Mardiana, A., Agase, N. K., Mahmud, L., & Dai, S. J. (2021). Edukasi Pemanfaatan Tanaman Obat Menjadi Racikan Tradisional dalam Upaya Pencegahan Covid-19 di Desa Tolongio. *Madani : Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 4(2), 84–98. <https://doi.org/10.30603/md.v4i1.2328>
- Mujadi, M., Muhammad, R. N., Suratni, S., Tammubua, M. H., Betaubun, R. M. N., Wulandari, L., & Qomarrullah, R. (2022). Penguatan Pembangunan Sumber Daya Manusia Lulusan Universitas Terbuka Jayapura Melalui Seminar Revolusi Mental. *Jurnal Abdi Masyarakat*

- Indonesia*, 2(5), 1437–1444. <https://doi.org/10.54082/jamsi.445>
- Pariyana, Muhammad Aziz, Mariana, Suryadi Tjekyan, Puji Rizki Suryani, Theodora Viani, & Salsa Amalia. (2021). An Overview of Knowledge of Traditional Medicine for Self-medication in the Community in the Era of the COVID-19 Pandemic. *International Journal Of Community Service*, 1(2), 136–146. <https://doi.org/10.51601/ijcs.v1i2.19>
- Putra, E. D. L., Wahyuni, H. S., & Prasetyo, B. E. (2022). Edukasi Pemanfaatan Tanaman Herbal Bagi Kesehatan Di Desa Liang Pematang Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 1322–1327. <https://doi.org/10.31604/jpm.v5i4.1322-1327>
- Qomarrullah, R., Kesumawati, S. A., Pakasi, U., Setyo, T., & S, L. W. (2022). Sosialisasi Tentang E-sport pada Mahasiswa S1 Penjaskesrek Universitas Binadarma Palembang sebagai Peluang Bisnis Digital Masa Depan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 2(4), 1319–1324. <https://doi.org/10.54082/jamsi.428>
- Qomarrullah, R., Mujadi, Tammubua, M. H., Sutani, Rivaldhy, N. M., Betaubun, R. M. N., & Wulandari S, L. (2022). Penguatan “Sport for All” Gaya Hidup Bugar Menghadapi Pandemi Covid-19 di Universitas Terbuka Jayapura. *JKMMD (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma)*, 2(2), 92–98. <https://doi.org/10.33557/pengabdian.v2i2.1796>
- Qomarrullah, R., Siahaan, J., & Sawir, M. (2022). Pengenalan Digital Literasi “Metaverse” (Tantangan dan Potensi E-Sport di Tanah Papua). *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 38–45. <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i4.263>
- Qomarrullah, R., Wulandari S, L., Sawir, M., Suratni, & Muhammad, R. N. (2022). Leadership Management Training Berbasis Young Nationalism and Religiosity. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 236–243. <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i3.228>
- Salmerón-Manzano, E., Garrido-Cardenas, J. A., & Manzano-Agugliaro, F. (2020). Worldwide research trends on medicinal plants. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(10). <https://doi.org/10.3390/ijerph17103376>
- Sulistiyowati, E., Purnomo, Y., Latuconsina, H., Ramadhan, M., Widiyana, A. P., Kunci, K., Sulistiyowati, E., & Purnomo, Y. (2022). Edukasi Jamu dan Ramuan Herbal Pencegah COVID-19 Pada Kader Penggerak PKK Kota Batu Waboh Corona Virus Disease-19. *Journal of Dedicators Community*, 6(3), 293–302. <https://doi.org/10.34001/jdc.v6i3.2853>
- Villena-Tejada, M., Vera-Ferchau, I., Cardona-Rivero, A., Zamalloa-Cornejo, R., Quispe-Florez, M., Frisancho-Triveño, Z., Abarca-Meléndez, R. C., Alvarez-Sucari, S. G., Mejia, C. R., & Yañez, J. A. (2021). Use of Medicinal Plants for COVID-19 Prevention and Respiratory Symptom Treatment During the Pandemic in Cusco, Peru: A Cross-Sectional Survey. *PLoS ONE*, 16(9 September), 1–18. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0257165>
- Wandik, Y., Qomarullah, R., Kurdi, Putra, I. P. E. W., & Wulandari S, L. (2021). Edukasi Preventif Covid-19 Melalui Media Digital di Universitas Cenderawasih Papua. *Journal of Dedicators Community*, 5(1), 66–74. <https://doi.org/10.34001/jdc.v5i1.1195>
- Widayati, A., & Wulandari, E. T. (2018). Edukasi Manfaat Tanaman Obat dan Pengolahannya dengan Metode CBIA di Desa Bulusulur, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. *ABDIMAS ALTRUIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 25–30. <https://doi.org/10.24071/altruis.2018.010105>

Halaman Ini Dikосongkan